

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 2 BERINGIN KENCANA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Kadek Yusiana Putri¹, Aty Nurdiana², Connyta Elvadola³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹kadekyusiana0301@gmail.com, ²aty_nurdiana@stkippgribl.ac.id,
³connytaelva@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan IPA kelas IV di SD Negeri 2 Beringin Kencana dengan menggunakan pembelajaran Kontekstual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Beringin Kencana sebanyak 25 peserta didik. Penelitian terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada muatan IPA peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Beringin Kencana dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus yaitu (58) yang masih dalam kategori “kurang”. Pada siklus I nilai peserta didik yang mencapai KKM yaitu hanya sebanyak 7 peserta didik (28%) dari nilai rata-rata peserta didik pada tes siklus I yaitu (58) yang masih dalam kategori “kurang”. Pada siklus II nilai peserta didik yang mencapai KKM yaitu sebanyak 19 peserta didik (76%) dari nilai rata-rata peserta didik pada tes siklus II yaitu (71,4) yang sudah masuk dalam kategori “cukup”. Rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 52% dan pada siklus II sebesar 84, mengalami peningkatan sebesar 32%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kontekstual meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Beringin Kencana.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Pembelajaran Kontekstual.

Abstract: This study aims to examine how to improve student learning outcomes on the science content of IV grade at SD Negeri 2 Beringin Kencana using Contextual learning. This research is a Classroom Action Research (PTK). The subjects of the study were 25 students of class IV at SD Negeri 2 Beringin. The study consists of pre-cycle, cycle I, and cycle II. Data analysis techniques use qualitative descriptive analysis and quantitative analysis. The results showed that there was an increase in learning outcomes in the science content of grade IV students at SD Negeri 2 Beringin Kencana using contextual learning. The increase can be seen from the average score of students in the pre-cycle, namely (58) who are still in the "less" category. In the first cycle, the scores of students who reached KKM were only 7 students (28%) of the average scores of students on the first cycle test, namely (58) who were still in the "less" category. In cycle II, the value of students who reached KKM, the value of students who reached KKM was 19 students (76%) from the average score of students in the second cycle test, namely (71.4) who were already included in the "enough" category. The average learning activity of students in cycle I was 52% and in cycle II was 84, an increase of 32%. Based on these results, it can be concluded that Contextual learning improves the learning outcomes of science students in grade IV SD Negeri 2 Beringin Kencana.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Contextual Learning.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 bersifat tematik integratif yang mengambil pokok bahasan pelajaran berdasarkan tema dengan menggabungkan beberapa pelajaran menjadi satu tanpa memberitahu peserta didik. Pada kurikulum 2013 pembelajaran di sekolah dasar tidak berdiri sendiri lagi melainkan menjadi pembelajaran tematik yang memuat semua mata pelajaran termasuk pembelajaran IPA (Astiningtyas, 2018). Pada pembelajaran IPA peserta didik diajarkan berbagai konsep-konsep dan gejala-gejala yang berkaitan dengan alam sekitar. Di tingkat Sekolah Dasar diharapkan ada penekanan pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, and Math*) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep pembelajaran IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Dapat diartikan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar harus tercipta suasana belajar yang bermakna. Dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi IPA secara utuh dan bermakna. Sehingga dapat selalu dihubungkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya mata pelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar. Mempelajari konsep-konsep IPA dasar dapat dijadikan pengetahuan awal dalam mempelajari IPA dijenjang pendidikan selanjutnya. Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa serta gejala-gejala yang terjadi di alam. Dalam mempelajari ilmu tentang alam juga tidak hanya produknya yang diperhatikan namun dari segi proses, dan hasil pengembangan sikap juga diperhatikan. Pada hakikatnya, IPA dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap (Sulistyorini, 2007:9).

Berdasarkan hakikat yang dimiliki maka proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara monoton. Variasi pembelajaran wajib digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran sudah banyak dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami serta menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Dalam menerapkan pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga tidak ada pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya. Fungsi pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembelajaran yang akan digunakan menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, dan prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta dan pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2000:9).

Berdasarkan hasil Pra-Penelitian yang dilakukan, kualitas belajar di SD Negeri 2 Beringin Kencana dapat dikatakan masih perlu adanya peningkatan. Hasil wawancara peneliti dengan Wali Kelas IV SD Negeri 2 Beringin Kencana menunjukkan bahwa penentuan KKM di SD Negeri 2 Beringin Kencana ditetapkan berdasarkan hasil rapat dewan guru dan kepala sekolah diperoleh hasil bahwa penentuan KKM pada

mata pelajaran IPA yaitu sebesar 70. Dengan KKM 70 masih ada peserta didik kelas IV yang belum mencapai KKM, terlihat dari jumlah peserta didik sebanyak 25 orang, yang mencapai KKM 3 orang, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 22 orang. Wali kelas IV mengatakan, peserta didik yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran IPA terlihat dari kurangnya semangat dalam mengikuti pelajaran, perlunya peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses belajar, serta kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran IPA sehingga terlihat nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik setelah diadakan evaluasi perlu ditingkatkan. Kegiatan belajar mengajar akan memiliki efektivitas tinggi jika dalam pembelajaran tidak hanya sekadar menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat, perlu diterapkan pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 2 Beringin Kencana dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual terjadi apabila peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata berhubungan dengan peran dan tanggung jawab peserta didik. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Trianto, 2010: 104). Pembelajaran kontekstual dapat menarik perhatian belajar peserta didik karena dalam pembelajaran kontekstual melibatkan peserta didik dalam aktivitas

penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, peserta didik melihat makna didalam tugas sekolah dan mengaitkan dengan konteks dalam situasi kehidupan, sehingga dengan cara ini peserta didik menemukan makna dari pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan judul, “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV Di SD Negeri 2 Beringin Kencana Tahun Pelajaran 2021/2022”

METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Beringin Kencana yang beralamat di Desa Beringin Kencana, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di semester genap kelas IV SD Negeri 2 Beringin Kencana tahun pelajaran 2021/2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Beringin Kencana Lampung Selatan yang berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan, peneliti sebagai kolaborator yang melakukan pembelajaran, dan observer sebagai pengamat pada saat proses pembelajaran dilakukan.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Pembelajaran Kontekstual pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Beringin Kencana Lampung Selatan.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2015:1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dapat ditarik kesimpulan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang monoton, penelitian yang dilakukan agar dapat meningkatkan proses belajar dikelas. Dalam penelitian PTK ini terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi.

ANALISIS DATA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual, menggunakan 2 analisis data yaitu:

a) Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran, yang didapat dari lembar observasi. Pada tahap penelitian, data dihimpun menggunakan lembar observasi dan penilaian untuk memberikan kritik, saran, masukan dan perbaikan. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Data kualitatif dianalisis secara logis dan bermakna.

b) Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan perhitungan rata-rata. Adapun kriteria penilaian pada tes hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar	Kriteria
$\geq 75\%$	Tuntas
$< 75\%$	Tidak Tuntas

Berdasarkan ketentuan di SD Negeri 2 Beringin Kencana, suatu kelas dinyatakan mencapai ketuntasan belajar IPA apabila jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari atau sama dengan 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Tabel 1
Hasil Belajar IPA Pra Siklus Kelas IV

Hasil Belajar IPA			
Tuntas		Tidak	
Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
3	12%	22	88%
Rata-rata		58	
KKM		≥ 70	

Berikut ini grafik rekapitulasi hasil belajar IPA pra siklus kelas IV Tahun Pelajaran 2021/2022.



Gambar 1 Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai IPA pada pra-siklus mencapai nilai rata-rata 58 sejumlah 12% saja. Peserta didik yang tuntas belajar hanya 3 orang sedangkan 22 peserta didik lainnya masih belum tuntas dalam pelajaran IPA yaitu berjumlah 88%. Dari hasil belajar pada pra-siklus dapat diketahui belum mencapai keberhasilan tindakan dengan memperoleh >70 (KKM). Oleh karena itu sangat perlu diadakannya tindakan dan perbaikan pada pembelajaran menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu melalui siklus I dan siklus II agar pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Hasil Tes Belajar IPA Siklus I

Hasil tes siklus I berupa perolehan hasil belajar IPA dari nilai tes siklus pada akhir siklus. Hasil belajar IPA siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Keterangan		Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah		7	18
Rata-rata	59,8		
Persentase		28%	72%

Dari tabel di atas, dapat diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 59,8 dari seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 peserta didik. Hanya 7 peserta didik yang berada pada kategori tuntas dan sisanya memiliki hasil belajar yang perlu ditingkatkan artinya hasil pada siklus I masih belum mencapai keberhasilan penelitian. Berdasarkan perolehan tersebut, dapat dikatakan bahwa pada siklus I perolehan hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah dan belum mencapai target peneliti. Hal tersebut ditunjukkan pada rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus I yang dibuat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2

Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

3. Hasil Tes Belajar IPA Siklus II

Hasil tes siklus II berupa perolehan hasil belajar IPA dari nilai tes siklus pada akhir siklus. Hasil belajar IPA siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Kriteria	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah		19	6
Rata-rata	71,4		
Persentase		76%	24%

Dari tabel di atas, dapat diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 71,4 dan hasil belajar peserta didik 76% sudah berada pada kategori tuntas dan hanya 24% peserta didik yang berada pada kategori tidak tuntas. Artinya, sebagian besar peserta didik sudah melewati batas keberhasilan penelitian. Dari hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa hasil tes pascatindakan siklus II nilai rata-rata pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan dibandingkan tes pascatindakan siklus I, yaitu dari 59,8 menjadi 71,4. Hal tersebut ditunjukkan pada rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus I yang dibuat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3

Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Pada pra siklus atau nilai kemampuan awal, peneliti mendapati jika peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas ada 3 peserta didik dengan persentase 12% dengan nilai rata-rata 58. Berdasarkan data di atas maka peneliti dan kolaborator melaksanakan perbaikan pada berbagai aspek proses pembelajaran IPA terutama pada materi gaya dan gerak.

Pada siklus I dimana pada tahap ini adalah awal pengenalan materi gaya dan gerak kepada peserta didik, meskipun masih tahap pengenalan akan tetapi antusias peserta didik sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran, meskipun peserta didik kurang kondusif namun proses pembelajaran berjalan sesuai rencana awal. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksanakan dengan baik dengan demikian guru kolaborator menyarankan kepada peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan membimbing dan memberikan motivasi yang lebih serta dapat mengaitkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari peserta didik agar peserta didik bisa belajar lebih aktif dan dapat memahami pembelajaran dengan baik. Pada siklus I peserta didik yang memiliki nilai tuntas 7 peserta didik (28%) sedangkan peserta didik yang memiliki nilai tidak tuntas 18 peserta didik (72%) dengan nilai rata rata 59,8 maka guru kolaborator menyarankan supaya

peneliti melakukan siklus II dengan berbagai perbaikan aspek.

Pada siklus II guru dapat lebih mudah membimbing peserta didik karena antusias peserta didik dalam belajar lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, guru juga lebih memfokuskan dan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang suka main-main dalam belajar, tidak fokus dalam belajar, peserta didik yang belum mendapat nilai belum tuntas dan membuat proses pembelajaran pada siklus II lebih meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I nilai peserta didik masih banyak yang belum tuntas. Pada siklus II peserta didik yang memiliki nilai tuntas 19 peserta didik (76%) sedangkan peserta didik yang memiliki nilai tidak tuntas 6 peserta didik (24%) dengan nilai rata-rata peserta didik (71,4). Pada siklus II ini persentase hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti tidak melakukan penelitian pada siklus berikutnya.

Dengan melihat berdasarkan peningkatan hasil belajar IPA peserta didik, ketercapaian KKM, aktivitas belajar peserta didik, serta aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Megawati dan Sisca Octavia (2020) bahwa selama pelaksanaan proses belajar menggunakan pembelajaran kontekstual, proses pembelajarannya peserta didik terlihat lebih dominan. Peserta didik menjadi lebih mandiri dan lebih dapat mengekspresikan diri melalui LKPD yang dikerjakannya. Hal tersebut dapat berdampak positif bagi peserta didik. Rasa senang, keingintahuan, perhatian dan ketertarikan peserta didik akan meningkat

karena pembelajaran lebih bervariasi dan menarik dalam penyampaian materi sehingga menimbulkan keaktifan dalam aktivitas belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak II siklus pada pembelajaran IPA, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV semester genap SD Negeri 2 Beringin Kencana. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar IPA peserta didik dari siklus I sebesar 28% meningkat pada siklus II menjadi 76%. Hal ini terlihat juga dari capaian nilai rata-rata perolehan nilai hasil belajar peserta didik siklus I sebesar 59,8 dan meningkat ke siklus II sebesar 71,4. Selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan semangat dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran peserta didik kelas IV semester genap SD Negeri 2 Beringin Kencana Lampung Selatan dari siklus I diperoleh persentase hasil belajar sebesar 28% dan meningkat menjadi 76% pada siklus II dengan pencapaian aktivitas dominan pada indikator kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktif dalam kegiatan diskusi pengisian LKPD. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Beringin Kencana dan dinyatakan berhasil.
2. Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA

disebabkan pembelajaran kontekstual adalah salah satu pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Dapat dikatakan, pembelajaran kontekstual juga merupakan suatu konsep belajar yang mampu menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sehingga dengan menggunakan pembelajaran kontekstual terlihat semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari pemerolehan nilai hasil belajar peserta didik persiklus pada kesimpulan nomor 1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria ketuntasan penelitian yang sudah ditentukan. Jadi penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimiyanti, Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.

- Elaine B Jhonson. (2014). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU).
- Jhonson, E. B. (2009). *Kontekstual*. MLC
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama.
- M. Andi Setiawan, M.Pd. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ds. Sidoharjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Megawati dan Sisca Oktavia. (2020). *ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp*. (Diakses pada tanggal 6 januari 2022).
- Moh Adim, Endang Sri Budi Herawati, dan Naufalia Nuraya. (2020). *Journal.unucirebon.ac.id/index.php/jpfs*. (Diakses pada tanggal 6 januari 2022).
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sitiatava Rizema Putra. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widdy H.F Rorimpandey, Gia Faradila Modji, Joulanda A.M Rawis. (2020). *ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary*. (Diakses pada tanggal 6 januari 2022).
- Zainal Aqib. (2017) *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.